

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keluarga Berencana adalah usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak serta jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi (Anggriani dan Martini, 2011). Metode kontrasepsi bekerja mencegah sperma membuahi sel telur wanita (Sulistiyawati, 2011).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerintah melakukan pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya mengatasi kependudukan antara lain sumber daya manusia yang rendah dan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin pesat (Wiknjosastro, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara Berkembang dengan salah satu permasalahannya yaitu masih tingginya pertumbuhan penduduk. Jumlah penduduk tahun 2009 meningkat 1,29% dari tahun 2005 dengan jumlah penduduk 220 juta jiwa, maka tahun 2009 mencapai 231 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49% pertahun. Dengan jumlah penduduk yang sangat tinggi tentunya akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar pula usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan program Keluarga Berencana (Saifuddin, 2010)

Program KB dan tingkat kesejahteraan penduduk memiliki hubungan yang erat dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Program KB akan mempengaruhi kependudukan (jumlah, Komposisi, dan pertumbuhan penduduk).

Sebaliknya, Tingkat kesejahteraan penduduk akan mempengaruhi kependudukan dan program KB. Pada penduduk dengan tingkat kesejahteraan rendah, jumlah anak akan dilahirkan semakin banyak (Wiknjosastro, 2010).

Menurut BKKBN (2013), secara Nasional pada bulan Agustus 2013 sebanyak 688.951 peserta KB. Dengan rincian 46.988 peserta pengguna KB IUD (50,95%), 7.982 peserta KB MOW (1,16%), 44.453 peserta KB implant (6,45%), 351.016 peserta KB suntik (50,95), 193.405 peserta KB pil (28,07%), 1.125 peserta KB MOP (0,16%), dan 43,982 peserta kondom (6,38).

Menurut BKKBN (2013), KB pasca Persalinan adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan. Pada laporan bulan Agustus 2013 mencatat bahwa hasil pelayanan KB sebanyak 98.429 peserta. Dengan rincian sebanyak 14.675 peserta IUD (14,94%), 2.961 peserta MOW (3,01%), 26 peserta MOP (0,03%), 3.012 peserta Kondom (3,07%), 7.961 peserta Implant (8,10%), 51.361 peserta Suntikan (52,23%) dan 18.298 peserta Pil (18,62%).

Berdasarkan Hasil Studi pendahuluan tahun 2014, di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2011 jumlah pengguna KB yang aktif sebanyak 801 orang dengan presentasi 53 orang memakai KB implant, 278 orang yang memakai KB suntik, 344 orang memakai KB pil, 123 orang memakai KB IUD, dan 3 orang memakai KB MOW. Pada tahun 2012, jumlah pengguna KB yang aktif sebanyak 728 orang dengan presentasi 349 orang memakai KB implant, 172 orang memakai KB suntik, 133 orang memakai KB pil, 72 orang memakai KB IUD, dan 2 orang memakai KB MOW. Sedangkan pada tahun 2013 pengguna KB semakin menurun yaitu 612 orang, dengan presentasi 349 orang

memakai KB implant, 208 orang memakai KB suntik, 11 orang memakai KB IUD, 43 orang memakai KB pil, dan 1 orang memakai KB MOW.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmi (2012), yang menyatakan ada bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi yaitu dari 106 responden sebanyak 54 orang (50,9%) responden berpengetahuan kurang baik, dan 52 orang (49,1%) responden berpengetahuan baik, ada hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan pemilihan kontrasepsi yaitu dari 106 responden sebanyak 65 orang (61,3%) responden mempunyai anak sedikit, dan sebanyak 41 orang (61,3%) responden mempunyai anak banyak. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tety Erwani (2011) ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi yaitu dari 80 responden sebanyak 20 (33,3 %) mendapat dukungan dari suaminya dan sebanyak 40 (67,7 %) tidak mendapat dukungan suami.

Survey awal yang dilakukan pada tanggal 4 Januari 2014 di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango jumlah ibu post partum pada bulan Desember tahun 2013 sebanyak 32 orang yang belum memakai KB. Penulis mendapatkan data dengan mengadakan wawancara dari beberapa ibu post partum, yaitu Ny. E.L mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang kontrasepsi masih kurang sehingga ibu masih bingung untuk memilih kontrasepsi yang akan di gunakan, Ny. R.B mengatakan belum ingin menggunakan kontrasepsi karena masih ingin menambah anak dan Ny. M.A mengatakan suaminya tidak mendukung ibu untuk menggunakan kontrasepsi.

Berdasarkan uraian di atas, pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan tidak hanya berhubungan dengan faktor kesejahteraan keluarga, tetapi juga oleh faktor-faktor seperti jumlah anak, pengetahuan, dan dukungan suami. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Ibu yang belum ingin menggunakan kontrasepsi dengan alasan ingin menambah anak.
2. Pengetahuan ibu tentang kontrasepsi masih kurang sehingga ibu masih bingung untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan
3. Ibu yang tidak mendapat dukungan suami untuk memakai kontrasepsi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah yakni : “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pada ibu post partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango “.

1.4. Tujuan

1.4.1. Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pada ibu post partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango

1.4.2. Khusus

- 1) Diketuainya Jumlah Anak Responden tentang Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango.

- 2) Diketuainya Pengetahuan Responden tentang Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 3) Diketuainya Dukungan Suami Responden tentang Pemilihan Kontrasepsi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 4) Diketuainya Pemilihan Kontrasepsi Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 5) Diketuainya Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan Kontrasepsi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango
- 6) Diketuainya Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango.
- 7) Diketuainya Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Bone Kabupaten Bone Bolango

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Ilmiah

- 1) Menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya yang terkait dengan pemilihan kontrasepsi pada ibu post partum
- 2) Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan Kontrasepsi pada ibu post partum.

1.5.2. Manfaat Teoritis

- 1) Institusi

Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Program Studi S1 Keperawatan : Hasil penelitian ini mampu menambah kepustakaan, yang di manfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor pemilihan kontrasepsi pada ibu post partum.

2) Tempat : Pusekesmas Bone Kabupaten Bone Bolango

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan Program Kesehatan khususnya pada pemilihan Kontrasepsi.

3) Profesi

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan konseling tentang Kontrasepsi.

4) Objek penelitian/ Responden

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden agar responden dapat memilih kontrasepsi yang baik dan tepat dan juga dapat memberikan informasi terhadap responden tentang pemilihan kontrasepsi.